

INTERNALISASI KARAKTER RELIGIUS MELALUI PROGRAM TAHFIDZ QUR'AN DI SEKOLAH DASAR ISLAM RADEN PATAH SURABAYA

Arsytilah Ana Federika¹, Pance Mariati, Syamsul Ghufro², M. Sukron Djazilan, Akhwani³

Prodi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Surel: arsytilahana067@student.unesa.ac.id

Abstract: *Internalization of Religious Character Through Tahfidz Qur'an Program at Raden Patah Islamic Elementary School Surabaya.* The purpose of this study was to describe the implementation of the Qur'an tahfidz program at Raden Patah Islamic Elementary School Surabaya and to describe the values of religious characters resulting from the implementation of the Qur'an tahfidz program at Raden Patah Islamic Elementary School Surabaya. This research is classified as descriptive qualitative research. Data collection techniques used interview, observation, and documentation techniques. The results showed that the implementation of the Qur'an tahfidz program at SDI Raden Patah Surabaya used the method of habituation and exemplary with the tahfidz friend strategy, this was aimed at instilling the morals of the Qur'an and creating a Qur'anic generation in accordance with the juridical and theological basis. There are two dimensions of religious character values produced, namely divine values (praying before and after activities, saying greetings, saying hamdalah, istiqomah in reading the Qur'an, being honest in depositing memorization, and remaining humble in memorizing the Qur'an), human values (please help, shake hands with the teacher, responsible for improving his memorization, not looking at his colleagues higher or lower).

Keyword: *Internalization, Religious Character, Tahfidz Qur'an Program*

Abstrak: *Internalisasi Karakter Religius Melalui Program Tahfidz Qur'an di Sekolah Dasar Islam Raden Patah Surabaya.* Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan program tahfidz Qur'an di SD Islam Raden Patah Surabaya dan mendeskripsikan nilai-nilai karakter religius hasil pelaksanaan program tahfidz Qur'an di SD Islam Raden Patah Surabaya. Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program tahfidz Qur'an di SDI Raden Patah Surabaya menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan dengan strategi shabat tahfidz, hal ini tujuan untuk menanamkan akhlak Al-Qur'an dan menciptakan generasi Qur'ani sesuai dengan landasan yuridis dan teologis. Terdapat dua dimensi nilai karakter religius yang dihasilkan yaitu nilai *ilahiyah* (berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mengucapkan salam, mengucapkan hamdalah, istiqomah dalam membaca Al-Qur'an, Jujur dalam menyetorkan hafalan, dan tetap rendah hati dalam menghafal Al-Qur'an), nilai *insaniyah* (tolong menolong, salim, bertanggung jawab untuk meningkatkan hafalannya, tidak memandang lebih tinggi atau lebih rendah teman sejawatnya).

Kata Kunci: *Internalisasi, Karakter Religius, Program Tahfidz Qur'an*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting bagi keberlangsungan hidup manusia. Dalam melakukan interaksi sosial, manusia membutuhkan pengetahuan agar dapat membantu antar sesama. Selain itu, pendidikan dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia yang berdampak pada kemajuan sebuah negara. Sekolah dasar merupakan pondasi utama dalam menanamkan ilmu pengetahuan secara teori dan praktik serta dalam penguatan pendidikan karakter. Oleh karena itu guru harus memiliki karakter yang baik agar dapat menjadi teladan bagi peserta didik (Sopian, 2016).

Karakter dapat didefinisikan sebagai sifat atau watak yang dimiliki oleh seseorang yang dapat berpengaruh pada tingkah laku serta pemikiran yang dapat menjadikan ciri khas antara individu satu dengan lainnya (Sukiyat, 2020). Karakter tidak dapat tumbuh dengan sendirinya tanpa ada proses pembentukan dengan faktor lainnya (Fauziah et al., 2021). Dengan adanya pengarahan dalam pembentukan karakter, siswa diajarkan untuk mengendalikan diri sendiri dalam menyikapi berbagai fenomena yang ada di lingkungan sosial.

Dalam Permendikbud No.20 Tahun 2018 Pasal 2 Ayat 1 tentang PPK. Salah satu nilai yang harus diterapkan pada peserta didik untuk mengurangi permasalahan krisisnya moral adalah nilai religius atau karakter religius. Nilai religius merupakan perilaku atau nilai-nilai yang dilakukan sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Namun, fenomena yang terjadi sekarang banyak anak yang lebih memprioritaskan waktu bermain gadgetnya dibandingkan waktu untuk belajar atau mengaji. Oleh karena itu

tidak sedikit orang tua yang melakukan seleksi sekolah dengan mempertimbangkan visi, misi, serta program sekolah yang akan berdampak pada pertumbuhan karakter pada peserta didik.

Program unggulan merupakan sebuah upaya yang dibuat oleh sekolah untuk memotivasi peserta didik dan guru dalam menciptakan generasi yang unggul (Musfiqon, 2015). Sudah banyak lembaga pendidikan yang menciptakan berbagai program unggulan sebagai *branding* sekolah. Program tahfidz Qur'an merupakan program unggulan serta *branding* sekolah dasar islam Raden Patah Surabaya. Banyak kegiatan yang dapat diikuti dalam pelaksanaan program tahfidz Qur'an salah satunya adalah kegiatan *Tasmi' bil ghaib*, darus keliling, serta kegiatan murojaah bersama yang dilakukan setiap hari. Kegiatan *Tasmi' bil ghaib* adalah kegiatan mendengarkan hafalan Al-Qur'an sesuai dengan kategori yang ditentukan (Anam, 2018).

Program tahfidz Qur'an 3 Juz di SD Islam Raden Patah Surabaya mengarahkan siswa untuk memanfaatkan waktunya dengan baik. Selama observasi, peneliti menemukan banyak peserta didik yang sudah menghafalkan ayat Al-Qur'an sesuai dengan waktu yang ditentukan. Pelaksanaan program tahfidz Qur'an tidak hanya membimbing siswa dalam memperbaiki bacaan dan hafalan siswa saja, akan tetapi siswa juga diajarkan untuk memahami ayat yang dihafalkan. Pemahaman terjemahan disetiap ayat yang dihafalkan oleh peserta didik dapat menjadikan cerminan peserta didik dalam berperilaku di lingkungan sekitarnya. Peningkatan karakter religius juga dapat bersumber dari keteladanan Rasulullah yang memiliki sifat *shiddiq* (jujur), *amanah*

(dapat dipercaya), *tabligh* (menyampaikan) dan *fathanah* (cerdas) (Muhammad Shobrin, 2018).

Penanaman karakter religius melalui program tahfidz Qur'an tidak hanya dalam hal ibadah yang tampak dilihat oleh mata saja misalnya, membaca Al-Qur'an, berwudhu, berdoa, menyetorkan hasil bacaan Al-Qur'an, dan lain sebagainya. Lebih dari itu, penanaman karakter religius melalui program tahfidz Qur'an dilakukan untuk memperkuat hubungan manusia dengan Tuhan. Menurut Esmael & Nafiah (2018), landasan yang kuat dalam pembentukan karakter religius sangat penting. Artinya, program tahfidz Qur'an dapat meningkatkan karakter religius pada peserta didik sesuai dengan anjuran dalam kitab suci Al-Qur'an.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan program tahfidz Qur'an di SD Islam Raden Patah Surabaya dan mendeskripsikan nilai-nilai karakter religius hasil pelaksanaan program tahfidz Qur'an di SD Islam Raden Patah Surabaya.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Raden Patah Surabaya yang beralamat di Jl. Semolowaru Utara II No. 16-20 Surabaya, Jawa Timur.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian dengan metode kualitatif deskriptif menurut Sugiyono (2016:9) merupakan penelitian yang menekankan makna dibandingkan generalisasi.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang tidak dapat diukur dengan angka

melainkan dapat dijelaskan dengan kata-kata. Subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru tahfidz Qur'an kelas 5, dan peserta didik kelas 5 yang terlibat dalam program tahfidz Qur'an.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi di SD Islam Raden Patah Surabaya program tahfidz Qur'an dilaksanakan sesuai pelaksanaan jadwal kegiatan yang sudah terencana. Berikut pelaksanaan program tahfidz di SD Islam Raden Patah:

a. Jadwal Kegiatan Program Tahfidz Qur'an

Kegiatan tahfidz Qur'an adalah kegiatan yang membimbing peserta didik untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik. Pelaksanaan kegiatan tahfidz Qur'an yang berlangsung selama 2 jam mata pelajaran berlangsung untuk semua kelas. Artinya dalam 2 kelas yang digabung menjadi 1, kegiatan tahfidz Qur'an berlangsung selama 40 menit dan diikuti oleh setiap peserta didik sesuai dengan kelompok tingkat mengajinya. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan tahfidz Qur'an yang sudah terjadwal meningkatkan pembiasaan nilai-nilai karakter religius pada peserta didik. Kegiatan tahfidz Qur'an yang dilakukan selama 40 menit per hari tidak bisa secara instan membentuk kepribadian peserta didik menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan penelitian Shobirin (2018) yang menyatakan bahwa untuk meningkatkan karakter religius pada peserta didik melalui kegiatan membaca dan menghafal Al-Qur'an diperlukan waktu selama 40 menit sebelum jadwal pelajaran dimulai. Diperlukan waktu yang tidak bisa ditentukan untuk

mewujudkan perubahan sikap dan perilaku individu menjadi lebih baik dengan adanya program tahfidz Qur'an (Hermawan, 2021). Oleh karena itu adanya jadwal kegiatan yang sistematis dapat mempermudah peserta didik untuk melakukan kegiatan program tahfidz Qur'an sesuai dengan target yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan lulus dengan minimal 3 juz Al-Qur'an.

b. Kebijakan Program Tahfidz Qur'an

Pelaksanaan program tahfidz 3 juz tidak lepas dari adanya kebijakan yuridis dan teologis dalam mempertahankan branding sekolah dan mewujudkan visi misi sekolah. Kebijakan yang digunakan dalam pelaksanaan program tahfidz Qur'an dibenarkan oleh Bapak kepala sekolah pada hari Rabu 20 April 2022 sebagai berikut:

"Itu kita termotivasi dari satu ayat dari Al-Qur'an *"yarfaillahulladzina amanu minkum walladzina utul ilma darajat"* (QS. Al Mujadalah:11), juga Hadits Nabi *"Khoirukum man ta'aallamal Qur'ana wa'allamahu"*. Lalu secara yuridis berlandaskan sesuai dengan Pancasila ayat pertama yaitu Ketuhanan yang Maha Esa (WKS, 20-4-2022)".

Hasil penelitian di atas selaras dengan hasil penelitian Mayasari (2019) yang menyatakan bahwa landasan yang berasal dari Al-Qur'an dapat memperkuat pelaksanaan program tahfidz Qur'an dan diimbangi dengan landasan teologis. Menurut (Romdloni et al (2018), Pancasila sebagai dasar negara yang dapat menjjaga kelestarian agama. Dengan adanya landasan yang kuat dari ajaran agama dan dasar negara maka pelaksanaan program tahfidz Qur'an dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan dengan jelas.

c. Tujuan Program Tahfidz Qur'an

Landasan yang kuat dalam pelaksanaan program tahfidz Qur'an dapat membantu sekolah untuk merancang tujuan yang ingin dicapai dari program tahfidz Qur'an. Berdasarkan hasil penelitian, program tahfidz Qur'an memiliki tujuan sebagai berikut :

- a) Menanamkan akhlak Al-Qur'an.
- b) Menciptakan pemimpin berbasis Al-Qur'an.
- c) Menyipkan generasi-generasi Qur'ani.

Untuk mewujudkan generasi Qur'ani, guru tahfidz memiliki peran penting dalam penanaman akhlak yang berbasis Al-Qur'an. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, penanaman akhlak Al-Qur'an dilakukan dengan cara membiasakan peserta didik membaca Al-Qur'an setiap harinya. Selaras dengan hasil penelitian Husna et al (2021) yang menyatakan bahwa dengan menghafal Al-Qur'an maka karakter seseorang akan mudah tercipta karena seseorang harus menjaga hafalan Al-Qur'an dengan berahlak mulia. Dengan adanya akhlak yang mulia saat membaca dan menghafalkan ayat-ayat suci Al-Qur'an maka tujuan untuk membentuk generasi Qurani dapat diwujudkan dan dicapai oleh sekolah.

d. Tindakan Kepala Sekolah

Dalam mewujudkan tujuan yang sudah direncanakan maka, kepala sekolah juga memfasilitasi segala sesuatu untuk mensukseskan program tahfidz Qur'an. Menyiapkan tenaga pengajar yang berkualitas merupakan salah satu upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mendukung program tahfidz Qur'an. Hal tersebut sudah sesuai dengan hasil wawancara peeliti dengan kepala sekolah pada hari Rabu, tanggal 20 April 2022. Berikut hasil kutipan wawancara

yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah:

“Tindakan kepala sekolah atau dukungan yang diberikan adalah memfasilitasi tenaga pengajar, utamanya guru-guru pengajar guru tahfidz, kemudian menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung, mengupload kegiatan-kegiatan tahfidz Qur’an melalui jejaring sosial. Mengikutsertakan siswa untuk mengikuti kegiatan seleksi yang baru-baru ini siswa banyak siswa yang mengikuti seleksi beasiswa pemkot surabaya itu dari 15 yang kita kirim, 12 diantaranya alhamdulillah lolos mendapatkan beasiswa pendidikan melalui jalur tahfidz (WKS, 20-04-2022)”.

Hasil wawancara di atas selaras dengan hasil penelitian Dahliana & Kasduri (2022) yang menyatakan bahwa dukungan dan perencanaan kepala sekolah sangat berpengaruh pada pelaksanaan tahfidz Al-Qur’an. Berdasarkan hasil observasi, tindakan kepala sekolah sudah sesuai dengan hasil wawancara dan tindakan kepala sekolah mempermudah guru tahfidz serta memotivasi peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan tahfidz Qur’an.

e. Pihak yang Terlibat Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius

Internalisasi nilai-nilai karakter religius tidak hanya melibatkan kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah, namun, guru tahfidz Qur’an juga memiliki peran yang penting dalam menyiapkan peserta didik yang unggul. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru tahfidz kelas 5 sekaligus koordinator guru-guru tahfidz pada hari Kamis tanggal 02-06-2022 berikut ini: “Guru tahfidz memiliki peran dalam keberhasilan pembelajaran tahfidz

Qur’an, selain itu guru tahfidz itu melayani anak-anak untuk bisa mencapai target di sekolah ini SD Islam Raden Patah. Lulusan dari SD Islam Raden patah itu minimal hafal 3 Juz Al-Qur’an, yaitu; 30,29, dan 1 (WGT, 02-06-2022)”.

Menurut Dahliana & Kasduri, (2022) selain membimbing peserta didik dalam memperbaiki hafalannya, guru tahfidz memiliki peran dalam membentuk akhlak yang mulia pada peserta didik. Karakter religius muncul ketika peserta didik melakukan kegiatan pembiasaan seperti berdoa sebelum dan sesudah kegiatan sampai kegiatan murojaah bersama. Selaras dengan hasil observasi, nilai-nilai religius yang tertanam pada peserta didik murni karena adanya kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara rutin yang didampingi oleh ustadz dan ustadzah tahfidz kelas 5.

f. Metode Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius

Pelaksanaan program tahfidz Qur’an menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan. Hal ini dibenarkan dengan pernyataan wawancara peneliti dengan ustadz Mujianto pada hari Kamis tanggal 2 Juni 2022 berikut ini:

“Yak, memang karakter religius yang paling bagus itu ya pakai metode pembiasaan lalu keteladanan. Jadi itu dibiasakan termasuk khususnya dipembelajaran tahfidz. Kalau masalah pembelajaran itu doa penutup dan doa awal itu pembiasaan, kemudian melihat dari keteladanan baik yang ditanamkan oleh guru itu sendiri maupun antar teman sejawatnya. Misalnya juga pemberian motivasi sebelum belajar, baik menyampaikan motivasi menghafal maupun motivasi karakter akhlakhul karimah (WGT, 02-06-2022)”.

Menurut Ahsani et al (2022) metode murojaah merupakan metode pembiasaan yang dilakukan saat kegiatan tahfidz Al-Qur'an. Selain metode pembiasaan terdapat metode lainnya seperti metode keteladanan dan metode pemberian nasihat yang bisa digunakan dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius (Hamid, 2016). Setelah adanya pembiasaan dan keteladanan dari guru, perlu dilakukan pengawasan untuk membenarkan perbuatan yang kurang baik pada peserta didik (Mufidah et al., 2020). Berdasarkan hasil penelitian di atas, terdapat kesesuaian hasil yang diperoleh oleh peneliti. Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui program tahfidz Qur'an di SD Islam Raden Patah Surabaya menggunakan tiga metode yaitu metode pembiasaan, keteladanan, dan motivasi. Metode pembiasaan yang diterapkan oleh guru tahfidz tampak ketika peserta didik melakukan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, murojaah bersama, dan memberi salam. Metode keteladanan yang dicontohkan oleh guru tahfidz tampak ketika guru mencontohkan sikap dan berperilaku yang baik saat membaca Al-Qur'an, dan berpakaian yang sopan. Metode motivasi atau pemberian nasihat tampak ketika guru menyampaikan pentingnya membaca dan menghafal Al-Qur'an serta memberikan kata-kata yang bisa menumbuhkan karakter *akhlakhul karimah* pada peserta didik.

g. Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius

Strategi yang digunakan dalam kegiatan internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui program tahfidz Qur'an harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu pemilihan strategi sahabat tahfidz dapat menanamkan nilai-nilai karakter religius dengan cara membimbing peserta didik

untuk menerjemahkan hasil hafalan agar paham apa yang dihafalkan.

Menurut Mayasari (2019) penanaman karakter religius melalui kegiatan tahfidz Al-Qur'an tidak hanya dilakukan dengan membaca dan menghafal ayatnya saja, tetapi siswa harus memahami apa terjemahan hafalannya. Hal ini selaras dengan hasil observasi peneliti yang mengamati perilaku siswa saat pelaksanaan kegiatan murojaah. Peserta didik tidak mengeluh dan tidak merasa terbebani saat membaca dan menghafalkan Al-Qur'an untuk mencapai target yang telah ditentukan.

h. Penilaian Program Tahfidz Qur'an

Dalam mempertahankan kualitas membaca dan menghafal Al-Qur'an pada peserta didik, guru tahfidz memiliki 3 kriteria penilaian dalam program tahfidz Qur'an 3 Juz. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan oleh ustadz Mujiyanto sebagai berikut:

“Penilaian, dipenilaian pembelajaran tahfidz itu ada 3 kategori yang pertama fashohah, kemudian tajwid, kemudian kelancaran. Untuk proses munaqosahnya atau penilaian akhir semester atau setiap harinya oleh ustadz atau ustadzahnya sendiri itu, dengan cara sambung ayat. (WGT, 02-06-2022)”.

Selaras dengan hasil observasi peneliti, penilaian ketiga kategori pada kegiatan tahfidz Qur'an dilakukan dengan cara sambung ayat oleh guru tahfidz Qur'an. Menurut (Ahsani et al (2022) kegiatan murojaah yang dilakukan secara berulang setiap harinya dapat membantu kelancaran hafalan siswa yang dilakukan dengan cara melanjutkan ayat, melengkapi ayat, menyambung ayat, atau menebak ayat yang diucapkan oleh guru tahfidz Qur'an. Berdasarkan hasil penelitian di

SD Islam Raden Patah Surabaya, penilaian program tahfidz Qur'an dilakukan dengan cara sambung ayat. Jika peserta didik mampu memenuhi ketiga kategori penilaian saat melakukan sambung ayat, maka peserta didik dapat dinyatakan lulus dan mendapatkan nilai untuk lanjut menghafalkan ayat selanjutnya. Akan tetapi, peserta didik yang tidak bisa memenuhi ketiga kategori penilaian maka dinyatakan belum lulus dan harus mengulang hafalannya lagi. Dengan adanya kategori penilaian yang telah ditentukan maka internalisasi nilai-nilai karakter religius lebih mudah untuk ditanamkan melalui kegiatan tahfidz Qur'an.

i. Faktor Pendukung Pelaksanaan Program Tahfidz Qur'an

Keberhasilan pelaksanaan program tahfidz Qur'an di SD Islam Raden Patah tidak lepas dari adanya faktor pendukung yang membantu menanamkan nilai-nilai karakter religius pada peserta didik. terdapat empat faktor pendukung yang mendukung proses internalisasi karakter religius melalui program tahfidz Qur'an, antara lain:

- 1) Adanya kegiatan tasmiiq Qur'an.
- 2) Dukungan keluarga.
- 3) Program beasiswa atau program lainnya.
- 4) Sarana dan prasarana.

Menurut Husna et al (2021) faktor yang mendukung seseorang dalam melakukan kegiatan tahfidz Qur'an adalah persiapan yang matang dari pihak sekolah dan peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan *tasmi' bil ghaib* merupakan bentuk persiapan sekolah untuk mewedahi peserta didik dalam melantunkan hafalan bacaannya di depan banyak orang termasuk teman sejawat dan guru tahfidz. Faktor pendukung lainnya tampak pada adanya program

beasiswa di bidang tahfidz yang memotivasi peserta didik untuk meningkatkan hafalannya. Sarana dan prasarana yang tersedia juga membantu kelancaran pelaksanaan program tahfidz Qur'an (masjid. Al-Qur'an, tempat wudhu, dan kelas yang nyaman). Tidak hanya pihak sekolah, dukungan keluarga juga berdampak pada kemajuan hasil hafalan peserta didik, dukungan orang tua bisa berupa motivasi atau keikutsertaan orang tua dalam memfasilitasi kegiatan darling (darus keliling) yang hanya diikuti oleh kelas 5 dan 6.

2. Nilai-Nilai Karakter Religius Hasil Pelaksanaan Program Tahfidz Qur'an

Pelaksanaan program tahfidz yang sudah dilakukan secara sistematis di SD Islam Raden Patah Surabaya mendapatkan hasil nilai-nilai karakter religius pada peserta didik. Terdapat dua dimensi nilai yang tumbuh dalam peserta didik yaitu nilai ilahiyah dan nilai Insaniyah. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Khotimah (2017) yang menyatakan bahwa terdapat dua nilai yang dapat ditumbuhkan pada peserta didik, yang pertama nilai yang berhubungan dengan ketuhanan (*habl min Allah*) dan kedua nilai yang berhubungan antar manusia (*habl min annas*).

Tabel. 1 Nilai-nilai Karakter Religius

| No. | Nilai-Nilai Karakter Religius | Hasil Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius |
|-----|-------------------------------|---|
| 1. | Nilai Musawah | Sikap tenggang rasa dalam pelaksanaan tahfidz Qur'an (kegiatan muroja'ah) |

| | | |
|----|-----------------------|--|
| 2. | Nilai Syukur | 1. Siswa selalu bersyukur dengan hasil hafalannya. 2. Siswa mengucapkan kalimat hamdalah setelah membaca dan menghafalkan Al-Qur'an. |
| 3. | Nilai Tanggung Jawab | Siswa membaca Al-Qur'an tanpa adanya paksaan dan mengharap ridha Allah. Memperbaiki hasil evaluasi hafalan sesuai arahan guru tahfidz Qur'an. |
| 4. | Nilai Amanah (Jujur) | Menyelesaikan hafalan Al-Qur'an sesuai dengan target yang direncanakan. Menyetorkan hasil hafalan sesuai dengan hasil evaluasi dan arahan guru tahfidz Qur'an. |
| 5. | Nilai Tolong Menolong | Menyimak bacaan teman pasangannya dikegiatan berkesimak. |
| 6. | Nilai sopan | Mengucapkan salam. Menunduk saat lewat di depan guru. Tertib saat mengikuti pelaksanaan tahfidz Qur'an (tidak mengobrol). Salim. |
| 7. | Nilai Tawaduk | 1. Menerima saran hasil |

| | | |
|----|-----------------|--|
| | | evaluasi dari guru tahfidz Qur'an. 2. Membenahi akhlak saat mengaji (tidak menyombngkan hasil bacaan yang dimiliki). 3. Belajar membaca Al-Qur'an dan terus menghafalnya secara konsisten. |
| 8. | Nilai istiqomah | 1. Keinginan peserta didik untuk belajar dan menghafal Al-Qur'an setiap hari. 2. Murojaah bersama. |

Bedasarkan tabel hasil penelitian di atas dapat diuraikan hasil nilai ilahiyah dan insaniyah yang tertanam melalui program tahfidz Qur'an sebagai berikut:

a. Nilai Syukur

Nilai syukur yang tertanam pada pelaksanaan program tahfidz Qur'an terlihat saat peserta didik tidak terbebani dan bersemangat untuk meningkatkan hafalan Qur'an nya. Hal ini didukung dengan hasil observasi peneliti yang melihat bahwa peserta didik terus berusaha untuk lulus dan lanjut menghafal ayat setelahnya meskipun nilainya tidak konsisten. Berdasarkan hasil wawancara di atas, dan hasil observasi yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa sikap syukur terlihat saat peserta didik selalu bersyukur dengan nilai dan hasil bacaan yang dihafalkannya. Selain itu, bentuk rasa syukur diucapkan dengan kalimat *hamdalah* selesai membaca dan menghafalkan Al-Qur'an. Hasil penelitian, selaras dengan hasil penelitian Rahmayani et al (2021) yang menyatakan

bahwa sikap syukur yang tertanam pada peserta didik dapat terlihat saat siswa mengucapkan kalimat hamdalah dalam mewujudkan bentuk rasa syukur.

b. Nilai Musawah

Nilai musawah merupakan salah satu karakter yang konsisten tertanam pada peserta didik kelas 5 hal ini dapat terlihat ketika peserta didik melakukan murojaah bersama. Berdasarkan hasil observasi peneliti, kegiatan muroja'ah dapat menyatukan perbedaan peserta didik tanpa ada yang memandang lebih rendah atau lebih tinggi dengan adanya program tahfidz Qur'an.

Kegiatan tahfidz Qur'an di kelas 5 dimulai pukul 07.10-07.450, pada awal kegiatan siswa diajak untuk berdoa terlebih dahulu. Selanjutnya, guru memberikan motivasi dalam menumbuhkan rasa tenggang rasa pada siswa. Saat kegiatan tahfidz berlangsung, semua siswa tertib dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru tahfidz. Kegiatan tahfidz yang berlangsung dengan tertib tidak memberikan kesempatan peserta didik untuk bisa celometan saat pembelajaran dimulai. Interaksi siswa dengan teman sejawatnya tidak memperlihatkan adanya sikap mengucilkan atau merendahkan kemampuan siswa lain saat berinteraksi. Sikap tenggang rasa yang tumbuh pada peserta didik berawal dari motivasi guru yang diberikan sebahai kegiatan pembiasaan. Hal ini selaras dengan penelitian Syamsul (2014) yang menyatakan bahwa dalam proses internalisasi, tahap transformasi nilai merupakan tahap pertama yang dapat dilakukan agar nilai yang ditanamkan dapat diterima dan tertanam pada peserta didik. Dengan adanya hasil penelitian yang mendukung pemaparan peneliti, dapat disimpulkan bahwa bentuk motivasi saat pelaksanaan program dapat

memberikan pemahaman antara nilai yang baik dan buruk sehingga siswa dapat memilih yang baik dalam meningkatkan nilai musawah.

c. Nilai Tanggung Jawab

Didapatkan hasil bahwa siswa tahfidz kelas 5 sudah bertanggung jawab pada kegiatan tahfidz Qur'an. Hal ini sesuai dengan buku penilaian harian sis tahfidz Qur'an kelas 5. Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa nilai tanggung jawab dapat terlihat dari adanya peningkatan hafalan di setiap harinya. Hal ini membuktikan bahwa, peserta didik sudah melakukan menjalankan tanggung jawabnya sebagai seorang siswa tahfidz di SD Islam Raden Patah Surabaya.

Menurut Mayasari (2019) nilai tanggung jawab yang muncul pada peserta didik meliputi ketekunan peserta didik dalam belajar tahsin dan tahfidz dalam kondisi apapun dan dimanapun. Berdasarkan hasil penelitian nilai peningkatan nilai tanggung jawab pada terlihat saat peserta didik terus memperbaiki bacaannya sesuai hasil evaluasi dari guru tahfidznya. Bentuk tanggung jawab tersebut dilakukan tidak dengan paksaan namun peserta didik tahfidz kelas 5 melakukannya karena ingin mencari ridha Allah. Didukung dengan adanya kegiatan darling yang dilakukan secara rutin dan di update di akun youtube sekolah, terlihat bahwa bentuk tanggung jawab untuk membaca Al-Qur'an tidak dilaksanakan di sekolah saja akan tetapi peserta didik tetap membaca Al-Qur'an di rumah.

d. Nilai Amanah (Jujur)

Nilai amanah (sikap jujur) pada peserta didik juga dapat meningkat dengan adanya kegiatan tahfidz Qur'an. Hal ini terlihat pada hasil penilaian hafalan yang diberikan oleh ustadz.

Bedasarkan hasil wawancara didapatkan hasil jawaban yang sesuai terkait internalisasi nilai amanah (jujur) dalam karakter religius melalui program tahfidz Qur'an.

Nilai amanah terlihat saat peserta didik mampu menyelesaikan hafalannya sesuai dengan target yang disampaikan oleh ustadz. Selain itu, peserta didik selalu jujur dengan hasil hafalannya. Hal ini terlihat dari apa yang disampaikan peserta didik sesuai dengan hasil setoran hafalannya. Kesesuaian hasil hafalan dengan perkataan peserta didik ditumbuhkan dengan adanya perintah yang diberikan oleh guru tahfidz agar dapat meluangkan waktu untuk menghafal Al-Qur'an setelah sholat subuh. Nilai amanah dan jujur dapat dibuktikan pada kelancaran hafalan peserta didik saat ditanya atau dites hasil dari murojaahnya di rumah. Selaras dengan hasil penelitian Mayasari (2019) yang menyatakan bahwa sifat amanah yang dimiliki oleh peserta didik dapat terlihat ketika siswa menunaikan kepercayaan yang telah diberikan oleh guru kepada mereka.

e. Nilai Tolong Menolong

Internalisasi katakter religius juga berhubungan dengan *habl min annas*. Oleh karena itu nilai tolong menolong dapat berpengaruh dan mengalami peningkatan dengan adanya program tahfidz Qur'an. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa nilai tolong menolong dapat meningkat dengan adanya kegiatan berkesimak saat pembelajaran tahfidz Qur'an.

Menurut Oktapiani (2020) tolong menolong dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu menolong dengan tenaga, menolong dengan barang, dan menolong dengan kata-kata. Dalam kegiatan berkesimak, siswa dapat menolong

dengan cara kata-kata. Siswa diminta untuk saling berpasangan agar dapat membantu menyesuaikan hafalan sesuai dengan target hafalannya. Dengan demikian, adanya kegiatan berkesimak dapat menumbuhkan nilai tolong menolong antar teman sejawatnya dan juga secara tidak langsung siswa juga dapat mempermudah guru tahfidz untuk menerima hasil setoran yang baik.

f. Nilai Sopan

Kegiatan berkesimak dapat meningkatkan sikap sopan seperti mengurangi siswa celometan dengan siswa lainnya karena fokus menyimak hafalan teman sejawatnya, selalu menyimak dan mendengarkan perkataan ustadznya, dan mengucapkan dsalam diawal dan diakhir kegiatan. Sikap sopan yang sudah tertanam pada peserta didik dapat menumbuhkan rasa tawaduk (rendah diri) saat peserta didik melakukan interaksi dan saat mengikuti pelaksanaan program tahfidz Qur'an.

Nilai sopan dalam karakter religius memiliki berbagai cara salah satunya adalah memiliki akhlak yang sopan saat membaca Al-Qur'an dan berperilaku yang baik dengan guru tahfidz dan teman sejawatnya (Syarbani dan Gunawan: 2014). Berdasarkan hasil penelitian saat pelaksanaan program tahfidz Qur'an peserta didik sudah bersikap tertib dan fokus pada target hafalan masing-masing. Dengan kegiatan yang meminimalisir peserta didik mengobrol dengan teman lainnya meningkatkan kesopanan saat berbicara. Jadi, tidak ada peserta didik yang berkata kasar saat pelaksanaan kegiatan tahfidz Qur'an. Selain itu salim dengan guru, menunduk saat lewat di depan guru merupakan perilaku lain yang sudah tumbuh pada diri peserta didik.

g. Nilai Tawaduk

Nilai tawaduk dapat terlihat ketika peserta didik menjaga etika dalam membaca dan menghafal ayat Al-Qur'an. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa internalisasi karakter religius pada nilai tawaduk dapat tertanam dengan adanya motivasi yang diberikan oleh ustadz. Menjaga akhlak merupakan poin utama dalam bersikap tawaduk, karena tidak ada yang lebih tinggi selain firman Allah. Untuk menjaga sikap tawaduk peserta didik selalu belajar dan meningkatkan hafalannya dirumah agar dapat mencapai target sebelum mereka lulus nantinya.

Menurut Mayasari (2019), nilai rendah diri termasuk dalam nilai karakter religius yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam tingkah laku seseorang di lingkungan sekitar. Sikap rendah diri yang tampak pada peserta tahfidz Qur'an kelas 5 dimulai sejak awal kegiatan dengan adanya motivasi yang diberikan oleh guru tahfidz. Untuk dapat menanamkan nilai tawaduk ustadz selaku guru tahfidz mengajak siswa untuk selalu menjaga akhlak saat mengaji. Karena kegiatan tahfidz Qur'an memiliki hubungan langsung dengan firman Allah Swt. Oleh karena itu nilai tawaduk dapat tumbuh dan mengalami peningkatan dengan adanya motivasi untuk selalu bersikap tawaduk karena tidak ada ciptaan Allah yang sempurna semua pasti memiliki kekurangan dan kelebihan.

h. Nilai Istiqomah

Nilai istiqomah karakter religius dapat terlihat dari keinginan peserta didik untuk tetap membaca dan menghafalkan Al-Qur'an diluar jam pelajaran dan diluar sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, nilai istiqomah yang biasa peserta didik lakukan adalah berusaha meluangkan waktu dalam meningkatkan target hafalannya. Selain itu, hasil nilai

istiqomah juga terlihat dari hasil setoran ayat Al-Qur'an yang terdapat peningkatan setiap harinya. Meskipun terkadang hasil setoran tidak sesuai dengan yang diharapkan peserta didik, namun usaha memperbaiki dan ingin mencapai target minimal lulus 3 juz terlihat jelas dalam penilaian harian peserta didik. Saat peserta didik berusaha untuk tetap konsisten dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an diluar jam pelajaran artinya peserta didik sedang menerapkan nilai istiqomah dalam dirinya (Mayasari, 2019).

KESIMPULAN

Pelaksanaan internalisasi karakter religius melalui program tahfidz Qur'an di SD Islam Raden Patah Surabaya dilaksanakan setiap hari Senin-Kamis pukul 07.10-07.50. Tujuan pelaksanaan program tahfidz Qur'an adalah untuk menanamkan karakter Al-Qur'an pada peserta didik dan menciptakan generasi serta pemimpin yang berbasis jiwa Qur'ani. Terdapat kebijakan dari QS. AL-Mujadalah ayat 11, hadits Nabi, dan sila ke lima Pancasila untuk memperkuat pelaksanaan program tahfidz Qur'an. Untuk mewujudkan tujuan yang sudah direncanakan, kepala sekolah memfasilitasi guru tahfidz Qur'an, sarana, prasarana, serta mengikutsertakan peserta didik dalam mengikuti program beasiswa di bidang tahfidz Qur'an. Selain kepala sekolah, guru tahfidz Qur'an berperan dalam proses internalisasi karakter religius pada peserta didik. Metode pembiasaan dan keteladanan merupakan metode yang digunakan dalam internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui program tahfidz Qur'an. Selain itu ada strategi sahabat tahfidz yang memudahkan peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius. Adanya sarana, prasarana yang

memadai dapat mendukung pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui program tahfidz Qur'an di SD Islam Raden Patah Surabaya.

Nilai-nilai karakter religius hasil pelaksanaan program tahfidz Qur'an di SD Islam Raden Patah Surabaya terdiri dari dua dimensi yaitu nilai ilahiyah dan nilai insaniyah. Nilai ilahiyah meliputi:

- a) Nilai tawaduk (menerima saran hasil evaluasi dari guru tahfidz Qur'an dan tidak menyombngkan hasil bacaan yang dimiliki).
- b) Nilai amanah (jujur) yang terlihat ketika siswa menyelesaikan hafalan Al-Qur'an sesuai dengan target yang direncanakan dan menyetorkan hasil hafalan sesuai dengan hasil evaluasi dari guru tahfidz Qur'an
- c) Nilai syukur (bersyukur dengan hasil hafalannya dan mengucapkan kalimat hamdalah setelah membaca Al-Qur'an).
- d) Nilai istiqomah (keinginan peserta didik untuk belajar dan menghafal Al-Qur'an setiap hari dan pelaksanaan kegiatan murojaah bersama).

Hasil nilai insaniyah yang terlihat adalah:

- a) Nilai musawah (sikap tenggang rasa saat kegiatan muroja'ah).
- b) Nilai tanggung jawab (siswa membaca Al-Qur'an tanpa adanya paksaan dan mengharap ridha Allah dan memperbaiki hasil evaluasi hafalan sesuai arahan guru tahfidz Qur'an).
- c) Nilai tolong-menolong (menyimak bacaan teman pasangannya di kegiatan berkesimak).
- d) Nilai sopan (mengucapkan salam, menunduk saat lewat di depan guru, tertib saat mengikuti pelaksanaan tahfidz Qur'an, tidak mengobrol, salim).
- e) Nilai musawah (sikap tenggang rasa saat kegiatan muroja'ah).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsani, E. L. F., Sya'adah, L. N., Sabila, M. S., Nuryana, S., & Nahar, T. (2022). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Aktivitas Sholat dan Tahfidz Qur'an di SD Al-Ma'soem Bandung. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Dasar*, 2, 62. <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/arzusin/article/view/213>
- Anam, K. (2018). Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Bil Ghoib Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di MI Al-Hidayah 2 Bandar Lor Kediri. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 8(3), 2.
- Dahlia, & Kasduri, M. (2022). Pengelolaan Model Pembinaan Tahfidz Qur'an di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 1, 23. <http://ejurnalilmiah.com/index.php/Educate/article/view/209/238>
- Esmael, D. A., & Nafiah. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 16–34.
- Fauziah, H. U., Suhartono, E., & Pudjantoro, P. (2021). *Implementasi penguatan pendidikan karakter religius*. 1(4), 437–445. <https://doi.org/10.17977/um063v1i4p437-445>
- Hamid, A. (2016). Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 14, 195–206.

- Husna, A., Hsanah, R., & Nughroho, P. (2021). Efektifitas Program ahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Islamic Educational Management*, 6, 53. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema>
- Khotimah, K. (2017). Model Manajemen Pendidikan Karakter Religius Di SDIT Qurrota A'Yun Ponorogo. *Muslim Heritage*, 1(2), 371–388.
- Mayasari, D. (2019). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara. *Jurnal.Uinsu.Ac.Id*, 3, 43.
- Mufidah, A., Ghufron, S., Hidayat, M. T., & Kasiyun, S. (2020). Peran Program Pendidikan Berbasis Pesantren Dalam Memperkuat Karakter Religius Peserta Didik. *Elementary School*, 7, 198–207. <https://journal.upy.ac.id/index.php/es/article/view/752>
- Musfiqon, M. (2015). *Mendesain Sekolah Unggul*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Oktapiani, M. (2020). Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3, 106. <https://uia.e-journal.id/Tahdzib/article/view/861>
- Rahmayani, P., Saleh, M., & Azmi, F. (2021). Penerapan Pembelajaran Tahfidzul Al-Qur'an untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di MTs Teladan Gebang. *Journal of Islamic Education*, 1, 204.
- Romdloni, M. A., Akhwani, & Dzajilan, M. S. (2018). Pancasila Education As a Transnational And Deradicization and Islamic Strategy. *Proceeding Konferensi Internasional Technopreneur and Education*, 52. <https://conferences.unusa.ac.id/index.php/ICTE18/article/view/402>
- Shobirin, M. (2018). Pembelajaran Tahfidz: Al-Qur'an dalam Penanaman Karakter Islami. *Quality*, 6(1), 16–30.
- Sopian, A. (2016). Tugas, peran, dan fungsi guru dalam pendidikan. *Tarbiah Islamiah, Volume 1(c)*, 88–97.
- Sukiyat. (2020). *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter* (1st ed.). Surabaya. CV.Jakad Media Publishing.
- Syamsul, A. (2014). *Internalisasi Sportivitas Pada Pendidikan Jasmani*. Sidoarjo. Zifatama Jawara.